

## MENGURANGI PERILAKU MENGHISAP JARI BAGI ANAK GANGGUAN INTELEKTUAL MELALUI TEKNIK STIMULUS AVERSIF

*Oleh:*

**Siska Oktaviani**

### Abstract

Siska Oktaviani (2014) : Reducing Sucking Fingers Behavior on The Kids with Intellectual Disturbance through Aversive Stimulus Technique In Class IIC of SDN(SDLB)35 Painan Utara. Thesis. Undergraduate Program of Faculty of Education of Padang State University

This research was derived from the fact indicating that a kid with intellectual disturbance was frequently sucking his fingers during the learning process and he declined to do the assignment given. While sucking his fingers, the kid had less concern on learning. The aim of this research was to see the effectiveness of aversive stimulus technique to reduce sucking fingers behavior of the kid with intellectual disturbance by using empedu tanah (sambiloto). The hypothesis of research was empedu tanah (sambiloto) could reduce sucking fingers behavior of the kid with intellectual disturbance in class IIC of SDN(SDLB) 35 Painan Utara. This was single subject research with applied A-B-A design.

The result of data analysis indicated that in the *baseline* condition which was conducted for 10 days around 234-120 second, the tendency of the direction improved. Further, in the *intervention* condition which was conducted for 12 days around 220-55 second, the tendency of direction decreased. In the baseline condition A2 which was conducted for 8 days around 65-40 second, the tendency of the direction also decreased. The result of within and inter-condition data analysis required that the hypothesis would be accepted if the estimation of direction tendency, stability tendency, data recording and the changing level improved positively, and the percentage of the data overlapped getting smaller. This research concluded that use of aversive stimulus technique could reduce sucking fingers behavior of the kid with intellectual disturbance in class IIC of SDN (SDLB) Painan Utara. Based on the research findings, it was recommended to the teachers and parents to have more concern on the children behaviors and reduce the negative behavior by using aversive stimulus technique.

***Keyword: Sucking Fingers Behavior***

## A. PENDAHULUAN

Perilaku merupakan suatu tindakan yang ditampakkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku setiap anak itu berbeda-beda, ada yang berperilaku adaptif dan ada yang berperilaku maladaptif. Dalam hal ini tujuan belajar diharapkan untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menghilangkan perilaku yang maladaptif. Perilaku maladaptif pada seorang anak ini perlu cepat ditangani karena perilaku yang menetap akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dirubah. Apalagi bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus menurut Sumekar, (2009:4) adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunanan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus, yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan, atau ketunaan mereka. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak gangguan intelektual merupakan suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasannya intelegensinya dan ketidak cakapan terhadap komunikasi social dan perilaku.

Pada dasarnya anak gangguan intelektual merupakan anak yang mengalami kelainan karena penyimpangan baik dari segi fisik, mental, intelektual, emosi, sikap maupun perilaku secara signifikan. Sehingga diperlukannya modifikasi perilaku yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku menyimpang pada anak gangguan intelektual tersebut. Sehingga apa yang selama ini terjadi seperti anak menunjukkan perilaku yang aneh sebagai luapan emosinya dapat dihindari atau dikurangi.

Modifikasi perilaku bagi anak gangguan intelektual akan membantu anak dalam mengurangi perilaku negatif yang diperlihatkannya. Modifikasi perilaku pada anak gangguan intelektual ini melalui teknik stimulus aversif. Teknik stimulus aversif yang dimaksud disini adalah pemberian rangsangan negative atau sesuatu yang tidak disenangi oleh anak seperti menggunakan empedu tanah ini diharapkan nantinya dapat mengurangi perilaku menghisap jari yang dtunjukkan oleh anak.

Latar belakang penelitian ini bermula dari studi pendahuluan dan temuan peneliti di SDN (SDLB) 35 Painan Utara melalui pengamatan secara langsung dan wawancara

didalam satu kelas terdapat lima orang siswa, kelima anak tersebut merupakan anak gangguan intelektual ringan dengan tingkatan yang pembelajaran yang berbeda, diantara kelima anak tersebut peneliti tertarik dengan satu orang anak yang menunjukkan perilaku yang berbeda dari temannya selama pengamatan berlangsung anak hanya duduk diam sambil menghisap jarinya dan terlihat konsentrasi anak ketika menghisap jari menjadi berkurang. Dan dalam pengamatan ini peneliti terus mengamati siswa tersebut anak sering menghisap menghisap jari pada saat jam pembelajaran dan istirahat sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk mengurangi perilaku menghisap jari pada anak dengan memberikan rangsangan negative yaitu melalui teknik stimulus aversif langsung kejari yang dihisap anak karena anak mudah untuk didekati sehingga peneliti bis dengan mudah memberikan stimulus aversif menggunakan empedu tanah untuk mengurangi perilaku maladaptive yang ditunjukkan oleh anak karena menyebabkan anak tidak focus dalam belajar sehingga merugikan dirinya sendiri sehingga anak perlunya modifikasi terhadap perubahan perilaku anak.

Menurut Purwanta ( 2005:198) Stimulus aversif merupakan stimulus yang berfungsi sebagai hukuman. Stimulus aversif adalah stimulus yang tidak menyenangkan. Prosedur aversif telah digunakan secara luas untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan gangguan perilaku yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simtomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan atau tidak menyenangkan samapai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya.

Jadi, stimulus aversif ini dapat digunakan sebagai teknik untuk mengurangi perilaku menghisap jari pada anak gangguan intelektual dengan menggunakan empedu tanah sebagai alat diaharapkan dapat mengurangi perilaku yang dtunjukkan oleh anak oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut “ Mengurangi Perilaku Menghisap Jari Bagi Anak Gangguan Intelektual Melalui Teknik Stimulus Aversif Kelas IIC Di SDN (SDLB) 35 Painan Utara”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan ini, adalah untuk membuktikan efektifitas teknik stimulus aversif untuk mengurangi perilaku perilaku menghisap jari bagi anak gangguan intelektual kelas IIC.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

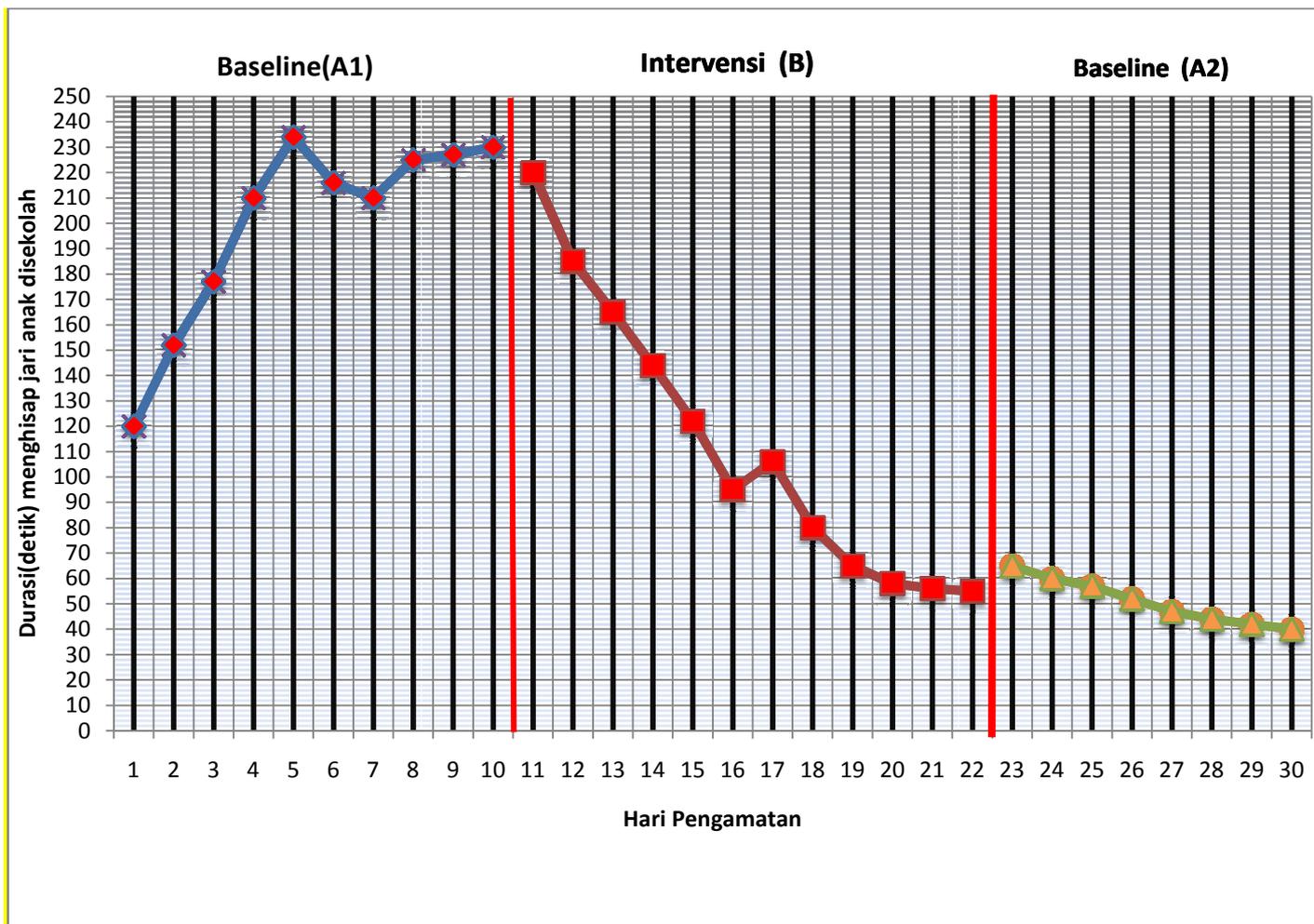
Penelitian ini menggunakan single subject research ini menggunakan desain A-B-A, dimana desain ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Menurut Rosnow dan Rosenthal (1999) (dalam Sunanto (2005:54) desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak gangguan intelektual yang berinisial X kelas IIC di SDN (SDLB) 35 Painan Utara.

Teknik pengumpulan data yang ditempuh adalah melalui kegiatan observasi langsung, dimana dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung perilaku maladaptif anak yaitu perilaku menghisap jari anak selama berada di lingkungan sekolah, kemudian merekam/mencatatnya kedalam format yang tersedia. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pencatatan durasi yakni dengan menghitung durasi waktu perilaku menghisap jari anak yang muncul selama sebelum proses pembelajaran berlangsung dari jam 08.00-09.30, pada saat jam istirahat jam 09.30-10.00 dan dari jam 10.00-11.00 WIB.

### C. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini data yang diperoleh pada masing-masing kondisi, membuktikan bahwa penelitian tersebut efektif. Dimana pada kondisi baseline satu perilaku menghisap jari pada anak ialah 120 detik, 152 detik, 177 detik, 210 detik, 234 detik, 216 detik, 210 detik, 225 detik, 227 detik, 230 detik. Dan setelah diberikan intervensi perilaku tersebut mengalami perubahan pada perilaku menghisap jari anak tersebut. Dimana perilaku tersebut menurun sehingga diperoleh data sebagai berikut : 220 detik, 185 detik, 165 detik, 144 detik, 122 detik, 95 detik, 106 detik, 80 detik, 65 detik, 58 detik, 56 detik, 55 detik. Setelah diberikan intervensi peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku menghisap jari anak tanpa memberikan perlakuan dimana data yang diperoleh adalah sebagai berikut : 65 detik, 60 detik, 57 detik, 52 detik, 47 detik, 44detik, 42 detik, 40 detik

Dari data yang diperoleh pada ketiga kondisi tersebut yaitu kondisi baseline 1, intervensi, baseline 2 dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



## D. ANALIS DATA

Analisis data adalah tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi focus peneliti, yaitu banyaknya data point dalam setiap kondisi, banyak variabel terikat yang diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam dan antar kondisi.

### 1. Analisis dalam kondisi

Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

Tabel 1. Rangkuman analisis dalam kondisi

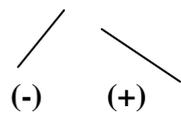
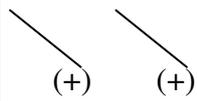
<b>Kondisi</b>	<b>A<sub>1</sub></b>	<b>B</b>	<b>A<sub>2</sub></b>
Panjang Kondisi	10	12	8
Estimasi Kecenderungan Arah	/	\	\
	(-)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	10% (tidak stabil)	10% (tidak stabil)	25% (tidak stabil)
Kecenderungan Jejak Data	/	\	\
	(-)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 120 - 234	Variabel 55 - 220	Variabel 40 - 65
Level Perubahan	234-120 (114-)	220 - 55 (165+)	65-40 (25-)

## 2. Analisis antar kondisi

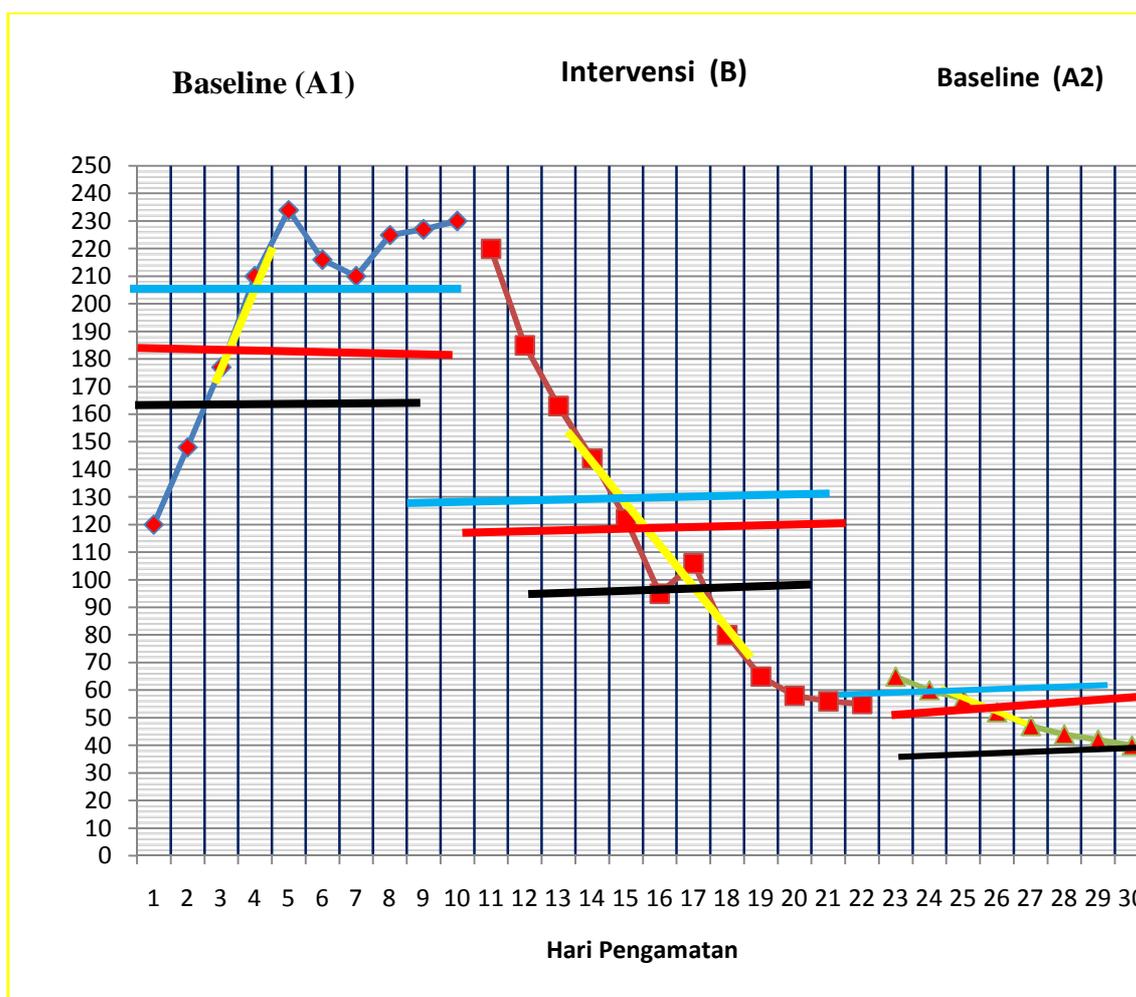
Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) dalam meningkatkan kemampuan membaca kata vokal rangkap pada anak disleksia dengan menggunakan teknik jarikubaca adalah:

Tabel 2. Analisis antar kondisi

<b>Kondisi</b>	<b>A<sub>1</sub> : B</b>	<b>A<sub>2</sub> : B</b>
Jumlah Variabel yang Dirubah	1	1

Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya		
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Variabel ke variabel	Variabel ke variabel
Perubahan Level	234 - 220 (14 -)	65-55 (10 -)
Persentase <i>Overlap</i>	10 %	25 %

Dari hasil rangkuman hasil analisis data antar kondisi dan dalam kondisi, maka dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:



Keterangan garis :

	: Batas bawah
	: Mean level
	: Batas atas
	: Kecenderungan arah

## E. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain A-B-A, maka dari hasil penelitiannya dapat dibuktikan dalam bentuk grafik hasil analisis data dimana pada hari pertama sampai hari kesepuluh sebelum diberikan perlakuan (A1) anak memperoleh durasi waktu berkisar 120-234 detik. Setelah diberikan perlakuan (B) pada hari keduabelas sampai hari ke dua puluh dua durasi waktu yang diperoleh anak berkisar antara 55-220 detik. Dan data yang diperoleh pada hasil penelitian baseline (A2) berkisar antara 40-65 detik tanpa perlakuan.

Untuk mengetahui apakah teknik stimulus aversif efektif untuk mengurangi perilaku menghisap jari, maka peneliti melanjutkan pengamatan dengan menghilangkan pemberian perlakuan dan durasi waktu yang diperoleh oleh anak berkisar 40-65 detik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata melalui teknik stimulus aversif dengan pemberian empedu tanah dapat mengurangi perilaku menghisap jari bagi anak gangguan intelektual, sebagaimana telah dinyatakan bahwa melalui teknik stimulus aversif merupakan suatu stimulus yang efektif bagi anak gangguan intelektual untuk mengurangi perilaku menghisap jari, dimana perlakuan yang diberikan dibuat semenarik mungkin dan diberikan secara langsung sehingga pendidik tidak mudah curiga dengan stimulus yang diberikan kepada anak dan tidak mengganggu pembelajaran pada saat pemberian stimulus aversif.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori modifikasi perilaku melalui teknik stimulus aversif. Stimulus aversif adalah stimulus yang tidak menyenangkan. Dimana prosedur aversif telah digunakan secara luas untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan gangguan perilaku yang spesifik, melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan suatu stimulus yang menyakitkan atau tidak menyenangkan sampai tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya.

## F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa teknik stimulus aversif dapat mengurangi perilaku menghisap jari bagi anak gangguan intelektual kelas III C di SDN (SDLB) 35 Painan Utara. Hal ini telah dibuktikan berdasarkan hasil analisis data keseluruhan baik itu analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan adanya perubahan yang positif.

## G. SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk guru agar menggunakan teknik stimulus aversif untuk mengurangi perilaku menghisap jari bagi anak yang suka menghisap jari disekolah . Kepada orangtua, agar menggunakan teknik stimulus aversif untuk mengurangi perilaku menghisap jari yang sudah menjadi kebiasaan anak sehingga membuat anak malas untuk belajar . Dan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menjadi salah satu penambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Juang, Sunanto. (2005) . *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Univercity OfTsukuba.
- Ganda Sumekar. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus (Cara Membantu Mereka Agar Berhasil Dalam Pendidikan Inklusif)*. Padang: UNP Press
- Edi purwanta. 2005. *Modifikasi Perilaku(Alternative Penanganan Anak Luar Biasa)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi
- MIF Baihaqi, dkk. 2005. *Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan*. Bandung: PT. Rafika aditama
- Muh Farozin. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. JAKARTA: PT. Rineka Cipta